

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Pakem Kecamatan Sukoilo Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian timur provinsi Jawa Tengah. Yang terletak pada posisi $110,15^0$ - $111,15^0$ bujur timur dan $60,25^0$ - $70,00^0$ lintang selatan. Sebelah utara: dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan laut Jawa. Sebelah barat: dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara. Sebelah selatan: dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora. Sebelah timur: dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan laut Jawa. Secara Administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 hektar yang terdiri dari 58.448 hektar lahan sawah dan 91.920 hektar lahan bukan sawah. Kabupaten Pati terdapat 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh, serta 1.474 Rw dan 7.524 Rt.¹⁴

Adapun kecamatan-kecamatan di Kabupaten Pati adalah sebagai berikut: Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambak Romo, Winong, Pucak Wangi, Jaken, Batagan, Juwana, Jakenan, Pati, Gabus, Margorejo, Gembong, Tlogowungu, Wedarijaksa, Trangkel, Margoyoso, Gunungwungkal, Cluwak, Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti. Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa tengah, Indonesia. Kecamatan Sukolilo berjarak kurang lebih 25 kilometer dari pusat kota Pati. Kecamatan Sulolilo memiliki luas 15.874 hektar serta 7.253 hektar lahan sawah, 4.439 hektar lahan bukan sawah, dan 4.182 hektar lahan bukan pertanian. Kecamatan Sukolilo memiliki 16 desa, berikut desa-desa di Kecamatan Sukolilo yaitu, Desa Pakem, Prawoto, Wegil, Kuwawur, Sumpersoko, Tompegunung, Kudumulyo, Gadudero, Sukoilo, Kedungwinong,

¹⁴Sumber dari Data Monografi Desa Pakem Pati 2019.

Baleadi, Wotan, Baturejo, Kasiyan, dan Desa Cengkalsewu.¹⁵

Pakem merupakan salah satu desa yang di kecamatan Sukolilo bagian Utara kabupaten Pati. Desa Pakem terletak di sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Kuwawur. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taruman. Seblah barat berbatasan dengan Desa Prawoto. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tegal Sumur. Desa Pakem terdiri dari 5 dukuh yaitu: Dukuh Salangamer, Pakem, Nglempung, Ngrombo dan Dukuh Ngandong. Jumlah penduduk Desa Pekem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati 1515 kepala keluarga, yang terdiri dari 2.463 laki-laki dan 2.515 perempuan. Masyarakat Desa Pekem mempunyai beberapa kepercayaan yaitu: 4706 orang beragama Islam, 5 orang beragama Kristen Katholik, dan 262 beragama Kristen Protestan. Kegiatan keagamaan Masyarakat Desa Pakem berpusat di Masjid, Mushola, dan Gereja. Dari data yang di dari Desa Pakem memiliki, 6 buah Masjid, 22 buah Mushola dan 1 buah Gereja.¹⁶

2. Visi Misi Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Sesuai dengan kaidahperundang-undang RKP Desa yang harus sama dengan RPJM Desa, makapadatahun 2018 RKP DesaPakem yang disusun dengan memperhatikan visi dan misi yang tertuang pada RPJM Desa yang menjadi dasar pembangunan Desa Pakem yaitu: “Meningkatkan Pembangunan Demi Terciptanya Kemakmuran Dan Kesejahteraan Desa Pakem”

Visi Misi Desa Pakem:

- a. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan informal.
- b. Bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- c. Meningkatkan usaha pertanian.

¹⁵Sumber dari Data Monografi Desa Pakem Pati 2019.

¹⁶Sumber dari Data Monografi Desa Pakem Pati 2019.

- d. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
- e. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.
- f. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang lebih optimal dan cepat.
- g. Menciptakan pembangunan prasarana desa guna mendukung bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan agama.¹⁷

3. Pemerintahan Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Pati

Struktur pemerintahan Desa Pakem adalah sebagai berikut:

- a. Yanto, berkedudukan sebagai kepala desa bertugas sebagai pemimpin desa yaitu menetapkan semua peraturan desa Pakem.
- b. Sudiran, merupakan sekretaris desa yang bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan anggaran pendaatan dan belanja desa, menyusun laporan pertanggung jawaban dan melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.
- c. Kusriyanto, merupakan ketua kaur keuangan, yang bertugas membantu sekretaris desa dalam melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa, yang juga dibantu oleh Didik Sutiyono sebagai staf kaur keuangan.
- d. Febri Yudha Imaran sebagai ketua kaur admin dan umum, yang bertugas memebantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris desa, dan mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Yang dibantu oleh 2 staf yaitu, Hasito dan Lukmono.
- e. Sriyanto merupakan ketua kasi pembangunan, yang bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perkembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, dan pengelolaan

¹⁷Sumber dari Visi Misi Desa Pakem 2019.

- pelayanan masyarakat. Dan dibantu oleh Supriyono sebagai staf kasi pembangunan.
- f. Kasi pemerintahan diketuai oleh Sutrisno, yang bertugas menyusun kegiatan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan dan pelayanan masyarakat. Yang dibantu oleh Nasipan sebagai staf kasi pemerintahan.
 - g. Kasi kesejahteraan yang diketuai oleh Purwanto, yang bertugas melaksanakan pembangunan prasarana perdesaan, bidang pendidikan, kesehatan, dan bertugas mensosialisasikan motivasi berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Dan dibantu oleh 3 staf yaitu: Supangat sebagai staf 1, Kusmiran sebagai staf 2, dan Masrukin sebagai staf 3.¹⁸

4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Pati

Saat ini modernisasi semakin berkembang pesat di semua negara di dunia ini. Begitupun dengan negara Indonesia yang semakin berkembang, kota maupun desa, bahkan daerah pelosok dan terpencil seperti Desa Pakem sudah mulai mengalami proses modernisasi. Sebelum adanya proses modernisasi kehidupan masyarakat Desa Pakem Pati ini masih tradisional, contohnya banyak masyarakat yang dulunya memakai sumur timbo dan susah payah untuk mendapatkan air, sekarang sudah jauh berbeda, sudah banyak masyarakat yang menggunakan sumur bur, dan PDAM. Yang dulunya masyarakat hanya menggunakan penerangan dengan obor sekarang sudah menggunakan lampu atau listrik.¹⁹

Masyarakat Desa Pakem Pati, mayoritas bekerja sebagai petani, yang memanfaatkan berbagai musim terutama di musim kemarau. Selain itu mereka mempunyai usaha sampingan dengan menjadi penjual dan pertukangan. Pada musim panen mereka mengolah

¹⁸Sumber dari Data Struktur Pemerintahan Desa Pakem Pati 2019.

¹⁹Wawancara Kepada Bapak Ali, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi, Pada Tanggal 19 Juni 2020 pukul 15.30 WIB.

sebagian hasil panen untuk di jual ke kota, ada juga yang dijual ke kota tanpa diolah. Hasil panen utama masyarakat adalah jagung, buah-buahan, dan sayuran. Selain menjadi petani ada juga yang memilih menjadi peternak ayam, kambing dan sapi. Dalam bidang industri rumah tangga, masyarakat saat ini sudah banyak yang mengolah hasil pertaniannya. Misalnya, ketela yang diolah menjadi kripik, dan tape. Jagung, yang diolah menjadi nasi jagung, dan jangung rebus. Buah melinjo yang diolah menjadi emping. Tales diolah menjadi kripik tales. Dan hasil pertanian yang lainnya, yang dijual langsung di pasar atau dengan cara berjualan keliling desa.²⁰

Berikut beberapa perubahan sosial masyarakat Desa Pakem Pati:

a. Teknologi

Berkembangkan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar dalam cara kita untuk berkomunikasi. Yang dulunya berkomunikasi dengan surat, sekarang sudah sangat mudah. Dengan memakai smartphone kita bisa berkomunikasi dengan mudah.

b. Pakaian

Adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi, masyarakat mulai mengubah cara berpakaian. Yang dulunya sering memakai baju tradisional atau adat, sekarang sudah bisa memakai pakaian sesuai dengan keinginan. Di Desa Pakem ini semua masyarakat hanya memakai pakaian adat pada saat acara adat atau tradisi.

c. Pertanian

Di Desa Pakem Pati ada beberapa petani yang sudah memanfaatkan perubahan sosial budaya dengan cara meningkatkan produktifitas kerjanya dengan teknologi yang suda berkembang saat ini.

²⁰Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 01 Juni 2020, pada pukul 09.00 WIB.

d. Kepercayaan

Melestarikan budaya adalah salah satu hal yang tidak bisa dihindari bagi orang Jawa. Kebanyakan masyarakat di Indonesia yang masih berpegang teguh terhadap budaya dan adat dari peninggalan nenek moyang. Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakem, masyarakat setempat masih melaksanakan budaya dan adat tetapi pada saat ini masyarakat menambahkan ajaran-ajaran agama dalam budaya tersebut.²¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan dan Pemaknaan Simbol Perayaan Ritual Maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong Pakem Pati.

Dikalangan masyarakat Desa Pakem terdapat kegiatan sosial budaya yang dilakukan secara besar-besaran untuk memperingati maulid nabi, telah berjalan dari tahun-ketahun. Yang berawal dari sebuah Jam'iyah rutin yang bernama Brandal Sholawat yang memperhatikan masyarakat Islam di daerah tersebut. Brandal Sholawat ini diikuti oleh masyarakat Pakem mulai dari remaja samapai orang tua. Brandal Sholawat didirikan oleh Nur Rohmad, dengan tujuan untuk membudayakan adat-adat jawa dan juga untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasul. Dimana daerah plosok berbicara tentang agama yang belum begitu kental yang kemudian dihadirkan perayaan Maulid Nabi dengan semeriah mungkin dengan memakai adat-adat jawa sehingga masyarakat tertarik untuk mengikutinya. Dengan adanya maulid nabi ini diharapkan dapat, membangkitkan keislaman dan keimanan di Dukuh Ngandong Pakem Pati, yang merupakan salah satu wujud perlawanan budaya barat. Untuk memperkenalkan adat, budaya, dan tradisi nenek moyang. Dan mempunyai sebuah misi dengan tujuan menarik agama lain untuk masuk Islam.

²¹Sumber dari Sosial Budaya dan Profil Desa Pakem 2019.

a. Proses persiapan.

Hal utama yang harus disiapkan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu:

1) Nasi dan *ingkung*

Nasi merupakan salah satu makanan pokok yang harus ada pada acara maulid Nabi Muhammad SAW. Pada saat perayaan dua macam nasi, yaitu nasi putih, dan nasi kuning.²² Selanjutnya *ingkung* (ayam utuh yang sudah matang) yang berjumlah 10 ekor atau lebih. Kemudian untuk suguhan tamu yang datang dari berbagai daerah, masyarakat Dukuh Ngandong mempersiapkan menu yang berbeda.²³

2) *Sesajen*

Sesajen atau *sajen* ini berisi berbagai macam makanan yaitu, *Klopo bubur kuning*, kelapa hijau, kendi yang berisikan air, dan berbagai macamjajan pasar. *Klopo Bubur Kuning* ini merupakan salah satu jajan pasar yang wajib ada saat perayaan maulid Nabi.²⁴

Menurut Setiawan yang bersumber dari Marwani *Klopo Bubur Kuning*, mempunyai filosofi *sajen* yang berasal dari kata *ajen* atau *ngajeni*. yang berarti menghargai.²⁵

3) *Ancak*

Ancak merupakan hasil bumi atau panen masyarakat seperti, sayuran, buah-buahan dan paling atas ada beberapa iket kepala yang

²²Wawancara dengan Bu Sopik, selaku masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

²³Wawancara dengan Bu Sutinah, selaku masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Agus, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 20 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.

²⁵Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

disusun seperti gunung.²⁶ *Ancak* memiliki tinggi yang berbeda-beda, 1-1,5 meter untuk *ancak* yang kecil dan 2 meter untuk *ancak* yang besar, ini merupakan salah satu suguhan yang ada diacara tersebut yang nantinya akan diperebutkan pada saat acara akan selesai.²⁷

4) Tombak dan keris.

Ada beberapa tombak dan keris pada saat perayaan maulid nabi, tetapi yang digunakan untuk dijadikan tiang ada 4 tombak.²⁸ Pertama tombak yang paling tinggi dijadikan untuk tiang bendera merah putih, tiang kedua untuk bendera Nahdlatul Ulama', yang ketiga tiang bendera kejayaan yang berwarna hijau tua, dan satu tombak lagi di biarkan disebelah kanan.²⁹ Tombak-tombak ini bermakna untuk mempererat berbagai bangsa, dan keimanan dalam satu negara.

Keris, ini merupakan salah satu simbol sebagai senjata suku Jawa di Indonesia. Dengan menjaga dan memperkenalkan dua simbol tersebut kita dapat mempertahankan budaya lokal dan melawan budaya barat.³⁰

5) Tempat

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dilaksanakan di halaman musholla Baitul

²⁶Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

²⁷Wawancara dengan Bapak Kasmani, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 20 Juni 2020 pukul 14.00 WIB.

²⁸Wawancara dengan Rahma, selaku masyarakat pendatang yang mengikutimaulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 17.00 WIB.

²⁹Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

³⁰Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

Muttaqin.³¹ Hal yang perlu disiapkan sebelum acara dimulai adalah, membersihkan musholla, menghias tempat, memasang tenda, dan mengatur pengeras suara dan lainnya.³²

b. Pelaksanaan dan Pemaknaan Simbol Perayaan Ritual Maulid Nabi Muhammad SAW

Perayaan maulid nabi merupakan tradisi yang berkembang dalam masyarakat Islam. Maulid nabi biasanya dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal atau bertepatan dengan kelahiran nabi Muhammad SAW. Ritual tradisi maulid nabi di desa Pakem ini disusun oleh salah satu jam'iyah Rutinan, yang bernama Brandal Sholawat.

Perayaan ini mulai disiapkan sejak pagi hari, dimana semua masyarakat muslim dan non muslim berkumpul dirumah ketua jam'iyah yang tepatnya disebelah musholla Baitul Muttaqin. Semua masyarakat mempersiapkan beberapa makanan yang akan dibawa untuk perayaan mulai dari nasi kuning, ingkung, *sesajen*, ancak dan beberapa jajan pasar lainnya. Kemudian untuk Nasi kuning, ingkung, dan *sesajen* ini nantinya tidak akan dibawa pada saat kirab atau keliling dusun. Nasi Kuning dan ingkung ini nantinya akan dibagikan setelah semua acara selesai, untuk *sesajen* ini hanya diletakkan diatas meja atau hanya disajikan sebagai penghormatan kepada rasul dan auliya³³ yang nantinya akan diperebutkan bersamaan dengan ancak setelah selesai Mahallul Qiyam dan berdo'a.

Selain itu, masyarakat Dukuh Ngandong juga mempersiapkan makanan suguhan untuk tamu yang datang dari beebagai daerah dan terutama untuk perewang. Seperti sayur sop, ayam kalkun, nasi

³¹Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

³²Wawancara dengan Andi, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29Oktober 2020 pukul 11.00 WIB.

³³Wawancara dengan Supri, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29Oktober 2020 pukul 15.00 WIB.

putih dan lainnya. Biasanya persiapan selesai sekitar dhuhur atau sekitar jam 12 siang. Setelah semua sudah siap, masyarakat bergegas menyiapkan diri untuk mengikuti kirab untuk perayaan Maulid Nabi.³⁴

Pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bukan hanya orang dewasa saja yang ikut serta dalam acara tersebut tetapi mulai dari anak kecil, orang tua, sampai masyarakat non muslim pun ikut serta untuk memeriahkan acara tersebut. Juga terdapat beberapa masyarakat dari penjuru daerah, mulai dari kota Kudus, Pati, Demak, Semarang, dan Purwodadi.³⁵ Selain itu, acara ini didampingi oleh beberapa tokoh desa, mulai dari kepala desa, pegawai desa, pemuda ansoor, sampai banser.³⁶

Semua masyarakat yang mengikuti perayaan Maulid Nabi diwajibkan untuk memakai pakaian khas Jawa, untuk laki-laki diharuskan untuk memakai ikat kepala khas Jawa (gestar).³⁷ Ikat kepala ini diartikan masyarakat sekitar sebagai pengikat persatuan antar umat beragama, persatuan agama, dan persatuan pemerintah. Dengan adanya pengikat ini diharapkan hidup tentram dan damai walaupun berbeda agama.³⁸

Untuk pembawa pusaka seperti, tombak dan keris ini harus dibawa oleh laki-laki yang memakai baju Jawa (lurik) dan memakai blangkon. Ini merupakan salah satu cara untuk mengenalkan baju

³⁴Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

³⁵Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

³⁶Wawancara dengan Rozak, selaku masyarakat yang mengikuti Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB.

³⁷Wawancara dengan Dani, selaku masyarakat yang mengikuti Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 14 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

³⁸Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

adat jawa dan pusaka-pusaka jawa.³⁹ Kemudian untuk bendera-bendera yang diikatkan ditombak nantinya akan dibawa oleh orang dewasa dan ibu-ibu. Untuk anak-anak pada saat kirab berlangsung diwajibkan membawa bendera warna hijau yang diikatkan ke bambu kecil yang menandakan kemakmuran di dukuh tersebut. Dan untuk masyarakat yang tidak memiliki pakaian khas jawa hanya diwajibkan memakai pakaian yang tertutup dan sopan.⁴⁰

Selanjutnya untuk membawa ancak dibutuhkan 4-6 orang dewasa untuk mengangkatnya, karena tingginya mencapai 1-2 meter. Ancak ini dimaknai sebagai wujud dari kemakmuran masyarakat setempat.⁴¹ Yang kemudian dibawa keliling dukuh yang bertujuan untuk menunjukkan kesuburan tanah di Dukuh Ngandong. Selain itu yang membawa ancak diharuskan memakai pakaian khas jawa atau kaos putih, memakai ikat jawa, blangkon dan memakai sarung hitam.

Ketika semua sudah siap, masyarakat mulai berkumpul di mushola Baitul Muttaqin yang jaraknya kurang lebih sekitar 100 meter dengan gereja kristen muria Indonesia (GKMI) di dukuh Ngandong tersebut.⁴² Untuk memulai acara yang pertama, semua masyarakat dipimpin do'a dari ketua jam'iyah, yang bertujuan untuk melancarkan acara dan selamat dalam perjalanan ketika keliling

³⁹Wawancara dengan Amin, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 20 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁴⁰Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 12 November 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

⁴²Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 12 November 2020, pada pukul 09.00 WIB.

dukuh.⁴³ Ketika semua sudah selesai berdo'a semua masyarakat mulai berjalan dari mushola untuk keliling dusun dengan membawa barang-barang yang sudah disiapkan, seperti: ancak, tombak, keris, dan jajan pasar lainnya. Yang diiringi dengan salah satu kesenian jawa yaitu seni barongan, dan rebana. Seni barongan ini dipercaya masyarakat sebagai budaya asli yang lahir dari asli kebudayaan jawa. Setelah selesai keliling dukuh masyarakat mulai berkumpul lagi di titik awal yaitu di depan musholla Baitul Muttaqin.

Disinilah acara yang kedua akan dimulai yaitu, sholawatan dan pembacaan *Addiba'i*.⁴⁴ Yang diniatkan untuk menghidupkan sunah rasul, mendo'akan semua rakyat desa, bangsa, dan negara dengan cara membacakan maulid rasul (*Addiba'i*).

Pembacaan *Addiba'i* di Desa Pakem Pati ini berbeda dengan yang lain. Karena pada saat sholawat dibacakan itu tidak diulang dua kali tetapi hanya dibaca satu kali sampai nadhom yang terakhir. Pada saat maulid tersebut bukan hanya satu sholawat saja, tetapi kurang lebih ada 5 sholawat yang dilantunkan. Semua masyarakatpun ikut serta dalam melantunkan sholawat, mulai dari anak-anak dan orang dewasa. Beberapa masyarakat non muslim juga mengikuti untuk menghormati dan menghargai acara maulid Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

Setelah selesai pembacaan sholawat, acara yang ketiga adalah mauidhoh hasanah, yang biasanya dipimpin oleh kyai besar di Kecamatan

⁴³Wawancara dengan Wafa, selaku masyarakat pendatang yang mengikutimaulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Wafa, selaku masyarakat pendatang yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.

⁴⁵Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

Pati.⁴⁶ Ketika sudah selesai maka akan dilanjutkan dengan pembacaan *Addiba'i*. Kemudian acara selanjutnya adalah *Mahallul Qiyam*. Semua masyarakat yang mengikuti perayaan maulid nabi diharuskan untuk berdiri dan berbaris rapat pada saat *Mahallul Qiyam* akan dimulai. Acara ini merupakan yang paling sakral.⁴⁷ Masyarakat setempat percaya bahwa *Mahallul Qiyam* ini mempunyai makna *ngalap berkah* yang berarti mencari berkah,⁴⁸ dimana pada saat sudah mencapai puncaknya masyarakat diharuskan untuk berdiri dan diakhiri pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua jam'iyah. Setelah selesai berdo'a masyarakat kemudian memperebutkan ancak dan *sesajen* untuk mengambil berbagai macam makanan, sayuran, buah-buahan, jajan pasar, dan *iket*. Beberapa masyarakat percaya jika seseorang mendapatkan *iket jawa* dari puncak ancak tersebut maka diartikan bahwa orang tersebut benar-benar mendapatkan keberkahan pada acara maulid nabi tersebut.⁴⁹

Selanjutnya masih dalam keadaan masih berebut ancak dan *sesajen* masyarakat diajak untuk menyanyikan mars ya lalwhaton, lagu kebangsaan Indonesia, dan mars banser. Kemudian acara yang terakhir adalah membagikan nasi kuning, ingkung, dan makan bersama.⁵⁰

Di samping acara tersebut yang membaca do'a dan sholawat ada beberapa adat suku jawa yang

⁴⁶Wawancara dengan Wafa, selaku masyarakat pendatang yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Emi, selaku masyarakat pendatang yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Supri, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB.

⁴⁹Wawancara dengan Rozak, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB.

⁵⁰Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 12 November 2020, pada pukul 09.00 WIB.

disatukan dengan agama Islam atau peninggalan nenek moyang atau disebut dengan *budaya lumbung*. *Budaya Lumbung* merupakan budaya yang mengakui adanya sistem *sesaji* dalam acara tersebut yang diartikan untuk menghormati tamu yang hadir. *Sesaji* yang beisi *klopo bubur kuning* dan lainnya ini hanya disajikan untuk penghormatan kepada Rasul dan para auliya'. Selain tujuannya untuk membacakan *Addiba'i* acara maulid nabi ini memiliki salah satu misinya untuk mengislamkan semua masyarakat yang telah mengikuti acara tersebut mulai dari masyarakat muslim dan non muslim.

Menurut Arwani kepercayaan jawa dan Islam itu erat dan tidak dapat dipisahkan, kita sebagai orang jawa dan umat nabi harus mengikuti ajaran dan juga bisa membudayakan adat istiadat setempat.⁵¹

2. Perayaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW Mampu Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dukuh Ngandong Pakem Pati.

Maulid nabi merupakan tradisi yang semata-mata karena wujud cintanya kepada Rasulullah. Acara ini dilaksanakan setiap tahunnya bagi umat Islam, selain wujud kecintaan kepada Rasulullah acara ini dapat memunculkan sikap toleransi antar umat beragama bagi masyarakat Dukuh Ngandong Pakem Pati yaitu sikap yang saling menghormati, saling membantu dan saling menghargai antar umat bergama.

Tradisi maulid nabi yang mampu membangun toleransi antar umat beragama merupakan salah satu pengaruh yang besar terhadap masyarakat di Dukuh Ngandong, acara tersebut merupakan sarana pendukung masyarakat agar mengerti akan adanya toleransi antar umat beragama, pasalnya tidak hanya masyarakat Islam

⁵¹Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

saja yang mengikuti acara maulid nabi ini, ada juga masyarakat non muslim.⁵²

Banyak masyarakat non muslim yang mengikuti dan membantu dalam acara tersebut. Untuk di tahun 2020 ini hanya ada puluhan dari masyarakat non muslim di desa tersebut yang mengikuti perayaan maulid nabi Muhammad SAW.⁵³ Pada umumnya ada sekitar 75% masyarakat non muslim yang membantu dan mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat muslim.⁵⁴ Untuk ditahun yang sebelumnya 2019 lebih banyak masyarakat non muslim yang membantu dan mengikuti maulid nabi dari pada ditahun 2020 ini.⁵⁵ Karena pada tahun ini perayaan maulid nabi yang seharusnya diadakan semeriah mungkin terhambat dengan adanya musibah yang ada di negara Indonesia ini.⁵⁶ Menurut Wahyu masyarakat non muslim yang ikut hanya ingin menghormati dan menghargai tradisi yang ada.⁵⁷ Sedangkan menurut Ali masyarakat non muslim hanya ikut mencari berkah saja tanpa ada tujuan lain.⁵⁸

Beberapa perempuan non muslim yang membantu dalam menyiapkan makanan, mulai dari memasak, dan menghias makanan.⁵⁹ Dan untuk laki-laki membantu menyiapkan acara, mulai dari membantu memasang tenda, dan membantu menyiapkan speaker, mikrofon dan

⁵²Wawancara dengan Andi, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 29 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB.

⁵³Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 13 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan Lisa, selaku masyarakat non muslim, Pada 19 November 2020, pukul 14.10 WIB.

⁵⁵Wawancara dengan Kiki, masyarakat non muslim, Pada 28 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁶Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Nur, selaku masyarakat yang mengikuti maulid nabi, Pada Tanggal 19 Juni 2020, 16.00 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan Wahyu, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad Saw 19 Juni 2020, pukul 14.30 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Susi, masyarakat non muslim, Pada 28 Februari 2021, Pukul 13.00 WIB.

membuat lampu hias dan lainnya.⁶⁰ Banyak juga masyarakat non muslim yang ikut hadir waktu pembacaan al-barjanji, kemudian ikut kirab, dan ada yang mengikuti acara sampai selesai. Begitu juga dengan masyarakat muslim yang menyambut dengan baik, tanpa ada perbedaan dan larut dalam acara maulid nabi.⁶¹ Pada dasarnya tidak ada larangan untuk bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngandong Pakem Pati ini. Karena itu tidak hanya masarakat muslim saja yang diperbolehkan ikut, tetapi netral masyarakat beragama apapun diperbolehkan untuk ikut, karena jika tidak diperbolehkan ikut akan menimbulkan pro dan kontra. Dan sampai saat ini tidak pernah ada konflik yang besar.⁶²

Secara garis besar toleransi yang ada di Desa Pakem Pati ini sudah terbentuk sejak dahulu karena dalam hal tradisi atau adat yang ada semua masyarakat ikut membantu. Menurut Puji, saling membantu, menghormati dan tidak membedakan agama merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.⁶³ Contohnya, yang paling menonjol adalah perayaan hari natal yang dirayakan oleh masyarakat non muslim. Yang ikut mengawal dan menjaga pada saat acara berlangsung adalah masyarakat muslim yaitu dari banser NU. Begitupun dengan perayaan keagamaan yang ada di masyarakat muslim, kita ikut menyumbangkan tenaga membantu dalam mempersiapkan acara.⁶⁴

Menurut Arwani, toleransi dapat tumbuh melalui beberapa faktor. Pertama dari ajaran agama masing-

⁶⁰Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁶¹Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 13 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

⁶²Wawancara dengan Wahyu, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad Saw 19 Juni 2020, pukul 14.30 WIB.

⁶³Wawancara dengan Puji, masyarakat non muslim, Pada 19 November 2020, pukul 13.00 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Nana, masyarakat non muslim, Pada 27 Februari 2021, Pukul 12.00 WIB.

masing, semua agama mempunyai tujuan yang sama yaitu, saling menghargai, saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda agama.

Kedua, atas dasar pancasila. Seperti yang kita ketahui Indonesia terdiri atas berbagai macam agama, suku, bangsa, dan ras. Sebagaimana semboyan kita Bhineka Tunggal Ika, dalam kehidupan sehari-hari toleransi tidak dapat dipisahkan. Itu memang pancasila sangat penting untuk kita peajari karena dalam pancasila terdapat nilai-nilai toleransi.

Ketiga, atas dasar kesadaran dari masyarakat dukuh Ngandong desa Pakem Pati untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama.⁶⁵

Selain itu pengaruh selanjutnya adalah tempat yang digunakan untuk ritual maulid nabi berdekatan dengan gereja yang jaraknya kurang lebih sekitar 100 meter. Ada juga masyarakat non muslim yang rumahnya berdekatan dengan musholla yang digunakan untuk perayaan maulid nabi. Dan untuk yang rumahnya dekat dengan lokasi tersebut digunakan sebagai lahan parkir untuk tamu yang hadir saat perayaan maulid nabi tersebut. Meskipun berdekatan acara ini tidak menimbulkan pro dan kontra saat pelaksanaan berlangsung.⁶⁶

Pada dasarnya semua agama diajarkan untuk saling menghormati, membantu, dan bersikap toleran terhadap semua agama.⁶⁷ Masyarakat setempat saling menghargai tradisi satu sama lain dan tidak membeda-bedakannya walaupun berbeda kepercayaan.⁶⁸ Masyarakat muslim tidak keberatan jika masyarakat non muslim membantu dalam menyusun acara.⁶⁹ Begitu juga dengan masyarakat

⁶⁵Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

⁶⁶Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Bu Siti, masyarakat non muslim, Pada 19 November 2020, pukul 16.00 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan Wahyu, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad Saw 19 Juni 2020, pukul 14.30 WIB.

⁶⁹Wawancara Kepada Bapak Ali, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi, Pada Tanggal 19 Juni 2020 pukul 15.30 WIB.

non muslim yang merasa senang dan tidak keberatan untuk membantu dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh masyarakat muslim.⁷⁰ Mulai dari memasak, menyiapkan acara, dan memasang lampu hias.⁷¹ Dan banyak juga masyarakat pendatang dari luar daerah yang ikut membantu demi lancarnya acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Ini merupakan wujud dari toleransi antar umat beragama yang tumbuh dari Maulid Nabi Muhammad SAW di dukuh Ngandong. Semua masyarakat mengerti bagaimana cara menghargai tradisi-tradisi yang ada dalam agamanya masing-masing demi terwujudnya masyarakat yang harmonis.⁷²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan dan Pemaknaan Perayaan Simbol Maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong Pakem Pati.

Edward Burnett Tylor merupakan antropolog dari Inggris. Dia dikenal melalui jasanya dalam penelitian evolusi kebudayaan. Tylor lahir pada tahun 1832 dalam keluarga Quakers yang makmur, pemilik sebuah perusahaan kuningan di London. Pada saat dia masih muda kedua orang tuanya meninggal dunia, dan dia memutuskan untuk membantu urusan bisnis keluarganya. Hingga pada akhirnya dia mengidap penyakit tuberkolosa. Dia disarankan untuk bermukim di daerah beriklim panas, dan dia memilih wilayah Amerika Tengah,

Pengalaman di Amerika memiliki arti yang sangat penting dalam hidupnya, karena pengalamannya yang mendorong dia untuk mengkaji kebudayaan-kebudayaan asing. Dalam perjalanannya dia selalu mencatat kebudayaan dan kepercayaan yang ditemui dan dia juga

⁷⁰Wawancara dengan Lisa, selaku masyarakat non Muslim, Pada 19 November 2020, pukul 14.10 WIB.

⁷¹Wawancara dengan Santi, masyarakat non muslim, Pada 26 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB.

⁷²Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

bertemu dengan keluarga Quekers lain yang juga seorang arkeolog yang tertarik dengan studi pra sejarah. Sekalipun Tylor sudah tidak pernah melakukan perjalanan lagi, namun dia tetap mempelajari adat istiadat serta kepercayaan masyarakat yang hidup dizaman primitif.⁷³

Menurutnya kepercayaan keagamaan didasarkan kepada adanya kekuatan yang gaib, yaitu tuhan yang berda diatas alam ini (supranatural), atau di balik alam fisik (metafisik). Agama biasanya dapat dipahami dalam pandangan dan prinsip hidup yang didasarkan kepada kepercayaan adanya kekuatan gaib yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia yang ditekankan kepada kekuatan gaib, pandangan rasional dan empirik.⁷⁴

Tylor mendefinisikan agama merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang spiritual. Dalam definisi kita dapat menemukan kemiripan-kemiripan lain dari setiap agama, besar maupun kecil, agama purba atau modern adalah keyakinan terhadap roh-roh yang berpikir, berperilaku, dan berpeerasaan seperti manusia. Esensi setiap agama , sama seperti motologi, adalah animisme. Yaitu, kepercayaan terhadap sesuatu yang hidup dan punya kekuatan yang ada dibalik segala sesuatu.⁷⁵

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakem Pati. Dalam masyarakat Desa Pakem Pati telah meyakini dan merayakan ritual maulid Nabi Muhamamd SAW yang sejak dahulu sudah ada hal ini dapat mempertahankan tradisi yang sudah ada, selain itu perayaan tersebut merupakan suatu tindakan yang spiritual dan sakral. Karena dalam perayaan tersebut, bukan hanya membacakan al-berjanji yang berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW saja tetapi mempunyai tujuan untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad

⁷³Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 41.

⁷⁴Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, 62.

⁷⁵Pals, *Seven Theories Of Religion*, 41.

SAW pada saat membacakan sholawat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.⁷⁶

Kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakem yang sudah turun temurun dan tidak dapat diubah, dan berbeda dari budaya lainnya. Karena, dalam budaya tersebut ada berbagai simbol yang diperkenalkan kepada masyarakat setempat. Misalnya, keris, dan tombak. Benda yang dianggap sakral tersebut diperkenalkan kepada masyarakat untuk mengetahui bahwa benda tersebut merupakan senjata orang Jawa.⁷⁷

Dengan demikian, kebudayaan merupakan semua kehidupan manusia yang disusun dan didapat dengan belajar melalui pikiran, perasaan dan hati yang terbentuk dari sebuah tindakan maupun benda.

Kebudayaan biasanya diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pendidikan formal, informal, non formal, dengan berusaha mempertahankannya dari budaya barat.⁷⁸

Masyarakat Desa Pakem Pati juga percaya jika dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW terdapat wangi-wangian seperti minyak wangi atau menyan itu untuk menghormati roh para habib, malaikat, nabi dan Rasul.⁷⁹ Karena menurut masyarakat setempat Rasulullah pada zaman hidupnya menyukai wangi-wangian.⁸⁰

Menurut peneliti, *sesajen* dan *menyan* merupakan suatu kebudayaan yang sejak dahulu yang digunakan untuk memuja roh-roh atau bisa disebut dinamisme. Tetapi berbeda dengan *sesajen* yang ada di Desa Pakem Pati ini termasuk animisme, karena pada saat ini kultur

⁷⁶Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁷⁷Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁷⁸Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, 35.

⁷⁹Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

⁸⁰Wawancara dengan Amin, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 20Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

mulai berkembang bukan hanya adat Jawa saja yang digunakan pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW tetapi sudah ada sentuhan dari agama Islam. Yang tentunya *sesajen* ini diniatkan untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan menghormati tamu yang datang, dan bukan diniatkan untuk berdo'a kepada roh-roh tersebut. Karena, ini merupakan bentuk rasa syukur atas lahirnya Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Kemudian *menyan* secara garis besar diartikan untuk memanggil makhluk halus, tetapi dengan adanya *menyan* pada saat perayaan Maulid Nabi ini hanya untuk mengikuti sunnahnya. Karena, pada saat hidup Nabi Muhammad SAW menyukai wangi-wangian berupa minyak atau *menyan*. Dan ini bukanlah hal yang menyimpang dari agama Islam.⁸¹

Selanjutnya, menurut peneliti dengan adanya *keris* dan *tombak* pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong Pati ini tidak menyimpang. Karena, *keris* dan *tombak* ini hanya diperkenalkan kepada masyarakat agar mereka mengetahui bahwa kita harus melestarikan dan menjaga budaya-budaya lokal, sama halnya dengan memakai iket Jawa, pakaian Jawa dan lainnya.⁸²

George Herbert Mead adalah tokoh filsafat di bidang sosiologi dan psikologi yang berasal dari Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai tokoh dengan aliran Chicago atau pragmatis. Teori Interaksionisme simbolik yang dikemukakan olehnya berkembang pertama kali di Universitas Chicago yang tokoh utamanya berasal dari berbagai universitas. Dua tokoh besarnya John Dewey dan Charles Horton Cooley merupakan filosof yang semula mengembangkan teori ini di Universitas Michigan.⁸³

⁸¹ Capt. R.P. Suyono, "*Dunia Mistik Orang Jawa (Roh, Ritual, Benda Magis)*", (Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 75.

⁸² Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

⁸³ George Ritzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), 60.

Teori ini berasal dari berbagai sumber tetapi tak ada satu sumber yang dapat memberikan pernyataan tunggal tentang apa yang menjadi isi dari teori ini, kecuali satu hal, yakni bahwa ide dasar teori ini bersifat menentang behaviorisme radikal yang dipelopori oleh J.B. Waston. Hal ini tercermin dari gagasan tokoh sentral teori ini yakni George Hebert Mead yang bermaksud membedakan ini dari teori Behaviorisme radikal.⁸⁴

Mead mendefinisikan Interaksionisme Simbolik sebagai dasar tindakan sosial yang menggunakan teknik intropeksi untuk dapat mengetahui perilaku social manusia.⁸⁵ Dan mempunyai symbol signifikan yaitu gerak, isyarat yang hanya dapat diciptakan oleh manusia. Fungsi bahasa atau simbol yang signifikan pada umumnya adalah menggerakkan tanggapan yang sama di pihak individu yang berbiacara dan juga pihak lainnya. Simbol signifikan menurut Mead memberikan kemudahan untuk menyesuaikan diri.⁸⁶

Fungsi lain dari simbol signifikan ini adalah memunculkan proses mental, dan berpikir. Simbol signifikan ini juga dapat memungkinkan interaksi simbolik, yaitu saling berinteraksi tidak hanya melalui isyarat saja tetapi juga melalui simbol yang signifikan. Kemampuan ini jelas mempengaruhi kehidupan dan memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk organisasi sosial.⁸⁷ Tradisi ini menurut teori Mead untuk mengetahui latar belakang atau tujuan adanya perayaan tersebut. Selain untuk mengenalkan tradisi, maulid ini memiliki tujuan untuk menarik agama lain untuk lebih dekat dengan agama Islam melalui simbol-simbol yang ada di dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

⁸⁴ Ritzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 60.

⁸⁵ Ritzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 60.

⁸⁶ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 278.

⁸⁷ Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 6th ed., 280.

a. Pikiran (*Mind*)

Pikiran merupakan proses percakapan tanya jawab seseorang dengan dirinya sendiri, yang tidak menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri. Pikiran itu dapat muncul dan berkembang dalam proses sosial.⁸⁸ Bagi masyarakat awam yang mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pakem pasti muncul pikiran dan pertanyaan dengan dirinya sendiri, karena terdapat beberapa simbol dan makna dalam acara tersebut yang mungkin belum mereka ketahui.⁸⁹

Dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW., terdapat simbol yang mempunyai banyak makna yaitu, *sesajen* mempunyai makna *ngajeni* atau menghargai.⁹⁰ *Keris* mempunyai makna senjata suku Jawa di Indonesia untuk melawan radikalisme dan budaya barat. *Tombak* mempunyai makna untuk mempererat berbagai bangsa, keimanan dalam satu negara, dan sama halnya dengan *keris* mempunyai makna sebagai simbol untuk melawan radikalisme dan budaya barat. *Ancak* mempunyai makna sebagai kemakmuran, kebersamaan, dan kejayaan rakyat kecil. Bendera, mempunyai banyak makna, bendera merah putih, mempunyai makna bahwa rakyat Indonesia merdeka. Bendera Hijau mempunyai makna kemakmuran dan kesuburan. Bendera yang berlambangkan Nahdlatul Ulama dimaknai sebagai umat yang Ahlusunnah Wal Jama'ah. *Iket Jawa*, atau iket kepala merupakan simbol yang mengikat persatuan agama, antar umat beragama, pemerintah dengan masyarakat, dan NKRI. Untuk *pakaian lurik*

⁸⁸Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 280.

⁸⁹Wawancara dengan Nurul, selaku masyarakat pendatang yang mengikuti maulid Nabi, Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pukul 16.30 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

dan *udeng* menunjukkan bahwa kita merupakan orang asli jawa.⁹¹

b. Diri (*Self*)

Diri bisa muncul dan berkembang ketika ada proses sosial.⁹² Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakem Pati dan masyarakat yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti maulid Nabi Muhammad SAW, tentunya belum mengetahui simbol dan makna yang ada di dalam perayaan maulid nabi. Kemudian tindakan yang dilakukan adalah menanyakan simbol dan makna tersebut dengan cara mengikuti perayaan.⁹³ Begitu juga dengan masyarakat non muslim yang belum mengerti tentang simbol yang ada dalam perayaan mereka mengikuti tanpa ada paksaan dan tentunya untuk mencari tahu makna dari simbol-simbol tersebut.⁹⁴

c. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat yang berarti proses sosial muncul sebelum ada pikiran dan diri.⁹⁵ Dengan adanya masyarakat yang mengikuti acara Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, banyak individu yang terbentuk pikiran dan diri. Misalnya individu tersebut dapat mengkritik simbol dan makna yang ada dalam perayaan maulid nabi. Banyak masyarakat yang belum mengetahui simbol dan makna yang ada dalam perayaan maulid nabi Muhammad SAW.⁹⁶

⁹¹Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

⁹²Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 287.

⁹³Wawancara dengan Nurul, selaku masyarakat pendatang yang mengikuti maulid Nabi, Pada Tanggal 29 Oktober 2020, pukul 16.30 WIB

⁹⁴Wawancara Kepada Bapak Ali, selaku masyarakat yang mengikuti maulid nabi, Pada Tanggal 19 Juni 2020 pukul 15.30 WIB.

⁹⁵Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 281.

⁹⁶Wawancara dengan Setiawan, selaku anggota jam'iyah yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 06 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

2. Analisis Perayaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW Mampu Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dukuh Ngandong Pakem Pati

Dalam ayat-ayat alquran banyak yang mengajak kaum muslimin untuk berbuat baik kepada semua agama. Hal tersebut yang mengandung pesan untuk menjadi seorang mulim yang toleran.⁹⁷ Dalam ajaran Islam hubungan antar manusia menjadi titik, sehingga kualitas manusia dapat ditentukan. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan berbagai suku, angsa, dan agama yang tidak mungkin bisa dihindari. Islam terlihat lebih bersifat toleran terhadap agama lain, untuk tidak membedakan satu sama lain walaupun berbeda agama. Baik dalam sejarah, maupun dalam ajarannya.⁹⁸ Seperti masyarakat Desa Pakem, semua berperilaku sama, tidak membedakan tentang agama, saling menghormati, saling membatu, dan saling menjaga satu sama lain.⁹⁹

Model toleransi yang ada dalam masyarakat Desa Pakem Pati ini adalah Toleransi sesama muslim, dalam agama Islam telah diajarkan untuk berhubungan baik dengan sesama manusia salah satunya saling menghargai walaupun berbeda argumen, serta pebedaan yang lainnya. Toleransi non muslim, agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap toleran bukan hanya kepada sesama muslim saja tetapi juga kepada agama-agama lainnya, yang kemudian muncul prinsip toleransi dalam Islam. Kemudian ritual tradisi perayaanmaulid Nabi Muhammad SAW inilah yang merupakan salah satu model Toleransi antar umat bergama yang ada di masyarakat Desa Pakem Pati.

Menurut Aris, toleransi yang ada ini sudah berjalan sejak dahulu, karena memang sudah lama masyarakat

⁹⁷Muhammad Hasan Qadran Qaramaliki, *Al-Qur'an Dan Pluralisme Agama Islam, Satu Agama Diantara Jalan Yang Lurus Dan Toleransi Sosial* (Jakarta: Sadra Press, 2011), 175.

⁹⁸Observasi yang dilakukan oleh penulis Pada Tanggal 01 Juni 2020, pada pukul 09.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan Pras, masyarakat non muslim, Pada 28 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB.

muslim dan non muslim hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan agama.¹⁰⁰ Yang kemudian dengan adanya kegiatan keagamaan ini masyarakat non muslim sangat senang dan tidak merasa terganggu atau keberatan karena kegiatan ini sudah ada sejak dahulu di agama Islam, begitu juga dengan agama Kristen yang memiliki kegiatan keagamaan.¹⁰¹

Menurut peneliti, dengan adanya Maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong dapat mempererat tali silaturahmi antar agama, mempererat tali persaudaraan, yang akhirnya akan memunculkan sikap saling menghormati, menghargai, membantu dalam setiap acara keagamaan maupun yang lainnya yang kemudian menjadikan masyarakat lebih harmonis dan toleran.

a. Prinsip toleransi dalam Islam¹⁰²:

1) Tidak ada pemaksaan dalam beragama

Salah satu bentuk konflik yang mengancam kehidupan beragama dalam sebuah masyarakat adalah doktrin yang mengharuskan dan memaksa individu untuk memilih agama tertentu.¹⁰³ Dalam masyarakat Desa Pakem Pati, semua bebas untuk memilih agamanya sesuai dengan masing-masing individu. Sejak dulu sebelum ada agama Kristen yang masuk ke Desa Pakem Pati, semua beragama Islam. Tetapi sejak agama Kristen masuk di Desa Pakem ini masyarakat bebas untuk memilih agamanya sendiri. Dan tidak memaksa untuk memilih agama Islam sebagai pedomannya.

2) Kebebasan memilih dan menentukan keyakinan

Sejak agama Kristen mulai masuk di Desa Pakem Pati masyarakat mempunyai kebebasan

¹⁰⁰Wawancara dengan Aris, masyarakat non muslim, Pada 26 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB.

¹⁰¹Wawancara dengan Suhada, masyarakat non muslim, Pada 26 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB..

¹⁰²Yusuf, *Wawasan Islam*, 87.

¹⁰³Qaramaliki, *Al-Qur'an Dan Pluralisme Agama Islam, Satu Agama Diantara Jalan Yang Lurus Dan Toleransi Sosial*, 175.

untuk memilih dan menentukan keyakinannya. Kebebasan inilah yang menjadikan desa tersebut mempunyai 2 agama, tetapi hal tersebut tidak menimbulkan pro dan kontra antar agama. Semua masyarakat hidup dalam semestinya, saling menghormati agama satu sama lain tidak ada perbedaan diantara mereka., karena mereka sendirilah yang dapat menentukan agamanya sendiri.¹⁰⁴

- 3) Tidak melarang untuk bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham

Masyarakat Desa pakem yang mempunyai agama berbeda, semua berbuat baik dan saling membantu dalam hal apapun termasuk dalam pelaksanaan maulid nabi.¹⁰⁵ Semuanya saling membantu mulai dari mempersiapkan acara, memasak, menghias makanan, membuat lampu hias, memasang tenda dan lainnya.¹⁰⁶ Semua dilakukan demi mewujudkan keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama tanpa melihat dan membedakan agama maupun dalam tradisi keagamaanya.¹⁰⁷ Tidak hanya masyarakat muslim saja yang dibantu oleh masyarakat non muslim. Tetapi juga sebaliknya, ketika masyarakat non muslim ada suatu perayaan di hari raya natal maupun perayaan yang lainnya masyarakat muslim juga ikut membantu.¹⁰⁸ Selain mengikuti perayaan yang ada,

¹⁰⁴Wawancara dengan Wahyu, selaku masyarakat yang mengikuti maulid Nabi Muhammad Saw 19 Juni 2020, pukul 14.30 WIB

¹⁰⁵Wawancara dengan Sumi, masyarakat non muslim, Pada 26 Februari 2021, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁶Wawancara dengan Santi, masyarakat non muslim, Pada 26 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ina, masyarakat non muslim, Pada 28 Februari 2021, Pukul 15.00 WIB.

¹⁰⁸Wawancara dengan Bu Siti, masyarakat non muslim, Pada 19 November 2020, pukul 16.00 WIB.

masyarakat akan lebih harmonis jika mereka mengerti makna tentang sebuah toleransi.¹⁰⁹

4) Mengakui adanya keragaman

Tuhan menciptakan manusia di dunia ini dengan bermacam-macam suku bangsa, ras, maupun bahasa.¹¹⁰ Masyarakat Dukuh Ngandong Pakem Pati tidak pernah membedakan agama maupun adat istiadat, semua masyarakat hidup berdampingan walaupun tidak seagama.¹¹¹ Begitupun dengan masyarakat muslim dan non muslim di Dukuh Ngandong kadang sulit untuk dibedakan.¹¹²

5) Kesaksian yang jujur dan saling menghormati

Hidup yang berdampingan dengan agama yang berbeda seharusnya masyarakat harus bisa bersikap jujur tentang apa yang realitas yang ada, tentang agama yang diyakininya, terutama berterus terang dan saling menghormati meskipun mempunyai agama yang berbeda. Apalagi jika dalam satu keluarga terdapat beberapa agama yang berbeda.¹¹³ Di dalam masyarakat Desa Pakem, semua masyarakat saling menghormati, membantu dan secara terang-terangan memperkenalkan agama satu sama lain. Dan mereka tidak pernah membandingkan satu sama lain.¹¹⁴

¹⁰⁹Wawancara dengan Fani, masyarakat non muslim, Pada 28 Februari 2021, Pukul 16.30 WIB.

¹¹⁰Yusuf, *Wawasan Islam*, 90.

¹¹¹Wawancara dengan Kris, masyarakat non muslim, Pada 27 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB.

¹¹²Wawancara dengan Puji, masyarakat non muslim, Pada 19 November 2020, pukul 13.00 WIB.

¹¹³Munawir Sjadzali et al., *HAM Dan Pluralisme Agama* (Surabaya: CV. Fatma, 1997), 79.

¹¹⁴Wawancara dengan Bu Ana, masyarakat non muslim, Pada 27 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.